



# Ke Mana Arah Selatan?

Vannia Rizky Santoso

Maria Lubis





Brrr! Musim gugur telah tiba.

Angin dingin berembus sangat kencang. Sudah waktunya para kenari biru terbang ke selatan.

Di sana, udara lebih hangat.

Ini pengalaman pertama Kenari Kecil terbang jauh.

Mereka harus terbang setelah matahari terbenam.

Bagaimana kalau dia terpisah dari kawanan?



Kata induk kenari biru, tidak usah khawatir.  
Ikuti saja aba-aba pemimpin kawanan.  
Pasti mereka akan terus bersama.  
Induk kenari biru juga mengajarkan sebuah  
lagu untuk memandu perjalanan.  
Kenari Kecil lega.  
Dia masih bisa bermain-main!





Tiba saatnya berangkat.

Kenari Kecil terbang di dekat induknya.

Hei, apa itu?

Kenari Kecil berbelok dan mengejar.

Induknya segera memanggil.

Uh, hampir saja dia tertinggal.



Mereka melanjutkan perjalanan.

Hei, apa itu?

Mmm, buah beri itu tampak lezat!

Induk kenari sedang bercericip dengan kakak-kakak Kenari Kecil.

Kalau begitu, Kenari Kecil bisa sebentar saja

....



Kenari biru kecil menukik.  
Buah beri ini sangat nikmat!  
Dan masih banyak di balik rumpun!  
Sungguh menyenangkan  
karena Kenari Kecil  
tidak perlu berebut dengan kakak-kakaknya.





Setelah kenyang, dia menengadah ...

Oh, ke mana mereka?

Bagaimana Kenari Kecil menyusul mereka? Oh  
iya! Ada lagu yang diajarkan induk kenari biru.

Kenari Kecil berusaha mengingatnya.



Kita pergi ke selatan  
Tempat penuh kehangatan  
Ingat dalam perjalanan  
Matahari terbenam tetap di ...

Kiri atau kanan?  
Aduh, Kenari Kecil lupa!  
Kiri? Kanan?





Ke mana arah selatan?

Matahari terbenam harus di kiri atau kanan?

Namun ..., semburat jingga sudah menghilang!

Padahal, dia belum ingat akhir bait lagu itu.



Duh, lelahnya!

Biar angin saja yang membawanya melayang.

Oh, ya! Lagu panduan itu belum selesai.

Masih ada satu bait lagi.

Apa itu di sana?

Siapa tahu, di sana dia bisa melihat keluarga besarnya.



Embusan angin mereda.  
Terang sekali tempat ini!  
Pasti ini yang namanya kota.

Kenari Kecil terus berusaha mengingat lagu  
panduan itu.  
Hore ... dia ingat!





Saat malam menjelang  
Cari Beruang Kecil yang terang  
Jauhi ekornya nan cemerlang  
Kepakkan sayap, teruslah terbang

Kenari Kecil harus mencari si Beruang Kecil di  
langit.  
Lalu terbang menjauhi ujung ekor beruang  
kecil itu.



Oh-oh ... silau sekali!

Kenari Kecil tidak bisa melihat Beruang Kecil.

Bahkan, tidak ada apa-apa di langit!



Di mana si Beruang Kecil?

Ke mana arah selatan?

Aduh, dia tidak akan lagi bertemu induknya.

Dia juga akan membeku di sini.





Mungkin di tengah dedaunan lebih hangat.  
Tiba-tiba, terdengar suara berkeresak di atas.  
Apa itu?  
Angin?  
Burung lain?  
Atau ... ular?



Ternyata hanya angin.

Eh, apa itu di sela dedaunan?

Itu si Beruang Kecil!

Sekarang, dia hanya perlu menjauhi ujung ekor si Beruang Kecil.



Kenari Kecil mengepakkan sayap kuat-kuat.  
Dia pasti bisa menyusul keluarga besarnya.





Dengar!

Itu cericip yang sangat dia kenal.

Itu kawanannya!



Kawanan kenari biru terus terbang sambil  
bernyanyi,

Kita pergi ke selatan  
Tempat penuh kehangatan  
Jaga Matahari terbenam  
Tetap di sebelah kanan

Saat malam menjelang  
Cari Beruang Kecil yang terang

Jauhi ekornya nan cemerlang

Kepakkan sayap, teruslah terbang





Kenari biru atau indigo bunting (*Passerina cyanea*) adalah burung yang tinggal di area Amerika Serikat bagian timur dan Kanada selatan. Yang jantan berwarna biru terang, sementara betinanya berwarna cokelat. Pada musim dingin, bulu jantan akan berubah menjadi cokelat, meskipun masih menyisakan nuansa biru.

Setiap musim gugur, mereka bermigrasi ke Meksiko dan Amerika Serikat bagian selatan, dengan panduan gerakan bintang Polaris di ujung ekor rasi Ursa Minor (Beruang Kecil). Polaris dikenal juga sebagai bintang kutub utara, yang menunjukkan arah kutub dan tidak pernah terbenam di belahan langit utara.

Polusi cahaya membuat bintang-bintang di langit tidak terlihat pada malam hari. Ini disebabkan oleh cahaya buatan manusia yang

terlalu terang. Polusi cahaya memiliki dampak bagi alam, antara lain menyulitkan migrasi burung. Polusi cahaya juga merupakan bukti pemborosan energi listrik di perkotaan.



Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Ke Mana Arah Selatan?, illustrator: Vannia Rizky Santoso  
Maria Lubis. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>